

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Zakat di Kelas V UPT SDN 26 Tamanroja

Hasan¹, Marjuni², Nur Husnul Khatimah³

¹UPT SDN 26 Tamanroja, ^{2,3}UIN Alauddin Makassar

hasan12@gmail.com¹, marjuni@uin-alauddin.ac.id²
nurhusnulkhatimah9@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep zakat, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya materi zakat, di kelas V.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Zakat

Abstract

This study aims to examine the application of project-based learning models (PBL) in improving student learning outcomes on zakat material in class V UPT SDN 26 Tamanroja. The research method used is a quantitative approach with a classroom action research (CAR) design which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study indicate that the application of the Project Based Learning model can significantly improve students' understanding of the concept of zakat, improve critical thinking skills, and increase active involvement in the learning process. Thus, this model is effective in supporting the achievement of learning objectives in Islamic religious education subjects, especially zakat material, in class V.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Zakat*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah salah satu elemen utama dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Salah satu hal penting yang diajarkan adalah perilaku yang baik, yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan

kepedulian terhadap orang lain. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut UUD tentang Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia yang berfungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, dengan sasaran meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran utama di sekolah dasar yang memerlukan dukungan berbagai komponen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, program pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, serta peran guru dan siswa. Dengan adanya dukungan dari komponen-komponen ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Maka dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang digunakan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu. Diantara materi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja adalah Zakat. Harapannya adalah bahwa pelajaran Zakat dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran.

Menurut observasi yang telah dilakukan, model ini diimplementasikan kepada siswa Kelas V UPT SDN 26 TAMANROJA dimana hasil belajar siswa cenderung masih rendah sehingga guru menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dianggap sesuai sehingga penerapannya difokuskan pada peserta didik. Berdasarkan pengalaman yang terukur, model *project based learning* (PjBL) diharapkan menciptakan situasi di mana kesuksesan individu dipengaruhi oleh

kesuksesan kelompok sehingga tercapai pembelajaran yang optimal pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya penerapan ajaran agama Islam kepada peserta didik pada tingkat dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi Zakat merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam di UPT SDN 26 Tamanroja untuk kelas V. Dalam proses pembelajaran materi Zakat, guru telah berusaha dengan menjelaskan beberapa aspek penting, antara lain: a) hukum Zakat, b) jenis-jenis Zakat, c) Zakat Mal, dan d) orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat serta yang berhak menerima zakat. Walaupun demikian, hasil belajar peserta didik dalam memahami Zakat masih kurang optimal.

Hal ini terlihat dari beberapa gejala yang teridentifikasi selama pembelajaran, seperti: a) peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, b) beberapa siswa bermain-main saat pembelajaran berlangsung, c) peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, d) beberapa peserta didik merasa bosan dan ada yang keluar dari ruangan kelas, serta e) peserta didik acuh tak acuh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari Zakat. Dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL), diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam memahami Zakat, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti materi pelajaran. Oleh karena itu, judul penelitian tindakan kelas ini adalah: "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Kelas V Upt Sdn 26 Tamanroja".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatan pendidikan salah seperti guru atau dosen dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurna. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan empat tahap yang

berulang, yaitu Perencanaan dan Persiapan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Observasi, serta Refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPT SDN 26 Tamanroja yang berjumlah 14 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif adalah Project Based Learning (PBL), yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis proyek untuk memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada materi zakat, penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep zakat secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, PPT menarik, kesiapan LCD, dan soal evaluasi. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti juga membantu peserta didik mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Semester ganjil dengan 25 peserta didik, berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit) dari pukul 07.30-09.15 WITA.

3. Observasi

Observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Observasi

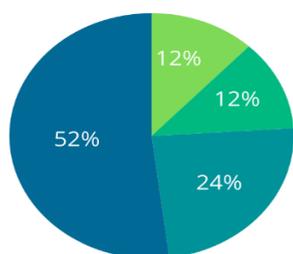
keterlaksanaan model PJBL oleh peneliti ini dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer.



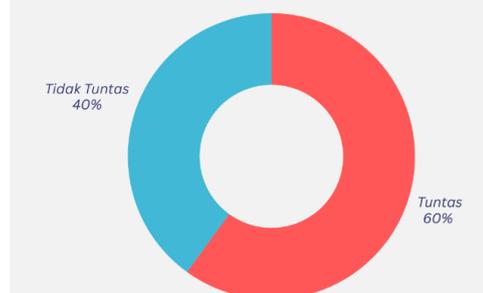
Gambar 1. Observasi Guru Kelas Siklus 1

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menyiapkan proses pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh pada 3 indikator langkah-langkah pembelajaran, yaitu kegiatan awal dengan skor 9, kegiatan inti 15, dan kegiatan akhir 5, sehingga total skor 29 (berkategori cukup), yang berarti 40% cukup. Sedangkan 60% masih kurang dalam melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran. Hasil observasi dari observer juga menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru PAI masih kurang dalam menyiapkan pembelajaran, sehingga belum dapat secara maksimal meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I



HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan data hasil tes peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang mencapai kriteria kurang dengan rentang nilai < 50, yang berarti mereka belum menguasai materi. Sementara itu, 3 peserta

didik berada pada kriteria cukup dengan rentang nilai 51–66. Adapun 6 peserta didik telah mencapai kriteria baik dengan rentang nilai 67–83, dan 13 peserta didik mencapai kriteria sangat baik. Dari 25 peserta didik, 15 di antaranya telah mencapai nilai KKTP dengan persentase 60%, sementara 10 peserta didik masih di bawah KKTP 75% dengan persentase 40%. Peserta didik yang telah tuntas diharapkan dapat mempertahankan dan ditingkatkan lagi pada Siklus II, sedangkan yang belum tuntas dapat mengikuti remedial.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori cukup, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus II. Rencana yang telah disiapkan antara lain, pertama, menyusun Modul Ajar dengan pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) pada materi zakat, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua, menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti media (modul ajar, video pembelajaran, dan LKPD) yang sesuai dengan metode yang diterapkan, serta buku siswa, daftar hadir, instrumen penilaian, dan lain-lain. Video pembelajaran disediakan untuk memperkaya materi pelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, peneliti juga mempelajari kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk mendukung interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik. Instrumen pedoman observasi juga disusun untuk mengamati kondisi pembelajaran selama siklus II berlangsung. Terakhir, peneliti mendesain instrumen tes akhir siklus II sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Setelah mempersiapkan hal-hal tersebut, peneliti mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas V. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023, dengan materi zakat. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3x35 menit, yang terbagi atas tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Observasi

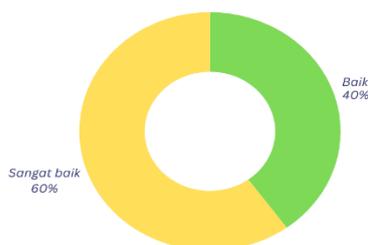
Observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus II berlangsung. Observasi keterlaksanaan model PJBL oleh peneliti ini dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer.



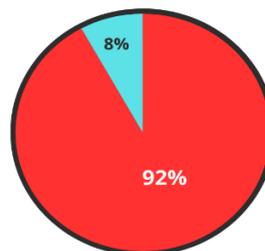
Gambar 3. Observasi Guru Kelas Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas, nilai hasil pencapaian guru menunjukkan bahwa nilai keseluruhan mencapai 35, atau sebanyak 88% dari 10 indikator. Pada indikator 1, 2, 5, 6, dan 8, guru mendapat skor 4 (sangat baik) berdasarkan penilaian guru kolaborator, sementara pada indikator 3, 4, 7, 8, 9, dan 10 mendapat skor 3 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengalami peningkatan dalam mengakhiri pembelajaran, terutama dalam evaluasi atau refleksi pembelajaran. Di pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat lebih memaksimalkan kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II



HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan data hasil tes peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang mencapai kriteria dengan rentang nilai < 50 atau rentang nilai 51–66, dengan persentase 0%. Sebanyak 10 peserta didik telah mencapai kriteria baik dengan rentang nilai 67–83, dan 15 peserta didik mencapai kriteria sangat baik. Dari 25 peserta didik, 23 di antaranya telah mencapai KKTP dengan persentase 92%, sementara 2 peserta didik masih di bawah KKTP 75% dengan persentase 8%. Peserta didik yang telah tuntas diharapkan dapat mempertahankan pencapaiannya dan ditingkatkan lagi pada Siklus II, sedangkan yang belum tuntas dapat mengikuti remedial. Dari tabel dan grafik rekapitulasi ketuntasan hasil belajar di atas, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 92%, sedangkan tingkat ketidaktuntasan mencapai 8%. Keterangan grafik tersebut menunjukkan bahwa guru telah sangat baik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PJBL, sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik, serta langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru, telah menunjukkan hasil yang sudah sangat baik sehingga dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Siklus I

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PJBL) masih mengalami kekurangan dalam hal persiapan dan pelaksanaan. Meskipun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan media pembelajaran sudah disiapkan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran belum optimal dalam menyiapkan dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh pada indikator pembelajaran, yang hanya mencapai kategori cukup, dengan total skor 29 atau 40% dari indikator yang diobservasi. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil tes peserta didik pada siklus I menunjukkan pencapaian yang bervariasi. Sebanyak 60% peserta didik berhasil mencapai nilai KKTP, sementara 40% peserta didik masih berada di bawah KKTP 75%. Di antara peserta didik, terdapat 3 siswa yang belum menguasai materi dengan nilai di bawah 50, sementara sebagian besar siswa sudah mencapai kriteria baik hingga sangat baik. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perbaikan dilakukan pada tahap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur dan persiapan yang lebih matang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal pada siklus berikutnya. Dengan demikian, diharapkan model PJBL dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

B. Pelaksaaan Siklus II

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih matang, seperti modul ajar, video pembelajaran, dan instrumen penilaian yang lebih relevan dengan model *Project Based Learning* (PJBL). Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan

lebih terstruktur, dan observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Hasil tes peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 92% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP), dengan hanya 8% peserta didik yang masih perlu mengikuti remedial. Hal ini membuktikan bahwa model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Selain itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru berhasil memperoleh skor keseluruhan 88% dari 10 indikator yang dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan model PJBL dengan baik, terutama dalam aspek evaluasi dan refleksi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model yang diterapkan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PJBL pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, model PJBL dapat dijadikan referensi bagi guru lain dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V UPT SDN 26 Tamanroja, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJSBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada siklus I, 60% peserta didik mencapai nilai KKTP, sementara pada siklus II, 93% peserta didik telah mencapai KKTP, menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa meskipun penggunaan model PjBL dapat efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada penerapan langkah-langkah pembelajaran yang tepat oleh guru. Dengan langkah-langkah yang sesuai, model PjBL dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, sebagaimana terlihat pada peningkatan yang terjadi di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfania, Fauzah. "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung-Malang." *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2017.
- Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.
- Munthe, Mondang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial." *Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 269–79.
- Rahman, H. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, 36.
- Ramadhanti, Auliya, Kholilah Kholilah, Riska Fitriani, Endah Febri Setiya Rini, and Maharani Rizky Pratiwi. "Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA Di SMAN 1 Kota Jambi." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 3, no. 2 (2022): 60–65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2011.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syah, M. *Psikologi Belajar: Teori Dan Praktik Edisi Ke 2*. Rajawali, 2011.